

ABSTRAKSI

Siti Rojaliyah(2013), Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Listening Team* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Latar belakang penelitian ini didasarkan atas penemuan masalah yang ada di SD yaitu: Siswa tidak terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa memiliki nilai rendah pada keterampilan berbicara. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya tentang aktivitas belajar siswa, implementasi dan proses serta hasil dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *listening team* pada siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dan mengetahui implikasi dengan menggunakan model tersebut terhadap pembelajaran. Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan mengindikasikan bahwa model *cooperative learning* tipe *listening team* dapat mengakibatkan siswa aktif dalam berbicara. Model tersebut merupakan suatu strategi belajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. *Listening team* merupakan salah satu metode dari model pembelajaran *cooperative learning*. Pada pembelajaran kooperatif siswa belajar berinteraksi, bekerja sama dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang telah ditentukan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan dua siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tindakan yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh dengan cara observasi dan tes lisan, dari dua puluh empat partisipan, lokasi penelitian di SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Data dianalisis dengan cara bertahap dimulai dari menyusun data pada setiap siklus, memeriksa kembali, dan mengolah tes setelah pembelajaran berakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat sehingga implikasi penggunaan model tersebut adalah meningkatnya aktivitas dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dengan adanya hasil peningkatan perolehan siswa dari setiap siklus. Aktivitas belajar siswa pra siklus yaitu 1,63, siklus I yaitu 2,71 dan siklus II yaitu 3,84. Keterampilan berbicara siswa pada pra siklus yaitu 5,08, siklus I yaitu 6,70 dan siklus II yaitu 7,87. Adapun rekomendasi dari penelitian ini ditunjukkan kepada guru SD untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *listening team* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.